

POTENSI BUDIDAYA KURMA DI INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMIS DAN EKOLOGIS

Rizky Amalia Rahmadani¹, Siti Bulkis², dan Mochammad Arif Budiman³

*Mahasiswa Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Politeknik Negeri
Banjarmasin^{1,2}*

rkayamalia67@gmail.com¹

Pengajar Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Politeknik Negeri Banjarmasin³

m.arif.budiman@poliban.ac.id³

ABSTRAK

Kurma merupakan buah yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Pada bulan Ramadhan, kurma banyak dihidangkan sebagai takjil untuk berbuka puasa oleh umat Islam. Dari segi ekonomi, kurma dapat menciptakan industri baru yang dapat dikembangkan sebagai mata rantai dari suatu siklus sistem agribisnis berbasis kurma, budidaya kurma perlu diperluas karena tingginya kebutuhan masyarakat akan kurma setiap tahunnya. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), sedangkan metode analisis yang dipergunakan adalah deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya kurma di Indonesia ternyata cukup potensial dilakukan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus memberikan efek positif bagi lingkungan.

Kata kunci: budidaya, kurma, ekonomis, ekologis, Indonesia

PENDAHULUAN

Kurma (*Phoenix dactylifera* L.) merupakan buah dari keluarga tanaman *Arecaceae* yang memiliki biji dengan satu lembaga (monokotil). Tanaman ini diduga berasal dari dataran Mesopotamia, Palestina atau sekitar Afrika bagian Utara (Maroko) sekitar 4000 tahun sebelum Masehi dan tersebar ke kawasan Mesir, Afrika Asia Tengah dan sekitarnya sejak 3000 tahun sebelum Masehi (Rahmadi, 2010). Di Indonesia, kurma merupakan buah yang tidak asing lagi bagi masyarakat. Apalagi di saat bulan Ramadhan, kurma banyak dihidangkan sebagai takjil untuk berbuka puasa oleh masyarakat. Selain itu, kurma juga dijadikan oleh-oleh wajib masyarakat Indonesia yang kembali dari melaksanakan ibadah umrah dan haji.



Gambar 1. Perdagangan Kurma

Ditinjau dari berbagai segi, kurma mengandung banyak manfaat bagi manusia. Terkait dengan manfaat kurma dari segi kesehatan, mungkin sebagian besar masyarakat sudah mengenalnya, namun dari segi ekonomis dan ekologis, boleh jadi masih banyak yang belum mengetahuinya. Dari segi ekonomi, kurma dapat menciptakan industri baru yang dapat dikembangkan sebagai mata rantai dari suatu siklus sistem agribisnis berbasis kurma (Djamil, 2016:21). Dan dari segi ekologi, daunnya yang hijau, batang kayunya yang kokoh, dan akar pohonnya yang kuat mencengkram ke dalam tanah ternyata memiliki beragam fungsi yang sangat bermanfaat bagi kelestarian lingkungan (Djamil, 2016:26).

Walaupun sudah ada beberapa pihak yang berkebudun kurma di Indonesia, tetapi hal tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap kurma. Kebanyakan petani lebih memilih bertanam sawit yang sebenarnya lebih banyak menguras air hingga membuat persediaan air masyarakat di sekitar perkebunan mengering.

Budidaya kurma di Indonesia perlu terus didorong dan diperluas karena tingginya kebutuhan masyarakat akan kurma setiap tahunnya. Allah SWT menerangkan bahwa kurma dapat dibudidayakan secara teknis dan kurma memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat, seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 141. Kalimat "*Dialah yang menjadikan kebun-kebum yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma*" dapat dipahami bahwa kurma adalah tanaman yang dapat dibudidayakan. Dan kalimat "*Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah*" merupakan anjuran untuk memakan buah kurma yang dapat dimaknai bahwa kurma mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh manusia. Adanya kebutuhan manusia terhadap buah kurma tersebut menunjukkan bahwa kurma bernilai ekonomis dan dapat diperjualbelikan di tengah masyarakat.

Adapun tujuan dari penyusunan karya tulis ini adalah untuk: (1) memberikan informasi mengenai manfaat dan keunggulan buah kurma dari segi ekonomis dan ekologis bagi masyarakat; dan (2) memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berbudidaya kurma. Sedangkan manfaat yang diharapkan dari karya tulis ini adalah: (1) membantu meningkatkan pertumbuhan dan pendapatan ekonomi negara, karena kurma memiliki nilai ekonomis yang tinggi; (2) menambah sumber ketahanan pangan Indonesia sekaligus wahana peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat; (3) meningkatkan optimisme masyarakat bahwa kurma bisa tumbuh di tanah Indonesia; dan (4) membantu masyarakat menjaga dan meningkatkan pelestarian lingkungan karena pohon kurma memiliki banyak manfaat ekologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Ayat Al-Qur'an dan Hadits Tentang Kurma

Kurma merupakan salah satu buah yang memiliki posisi yang sangat istimewa dalam Al-Qur'an sebagaimana terbukti dengan banyaknya ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang membahas tentang kurma.

Al-Qur'an menyebutkan mengenai anjuran bertanam dan mengonsumsi kurma, "*Dan kami turunkan air dari langit dengan suatu ukuran, lalu kami jadikan*

air itu menetap di bumi, dan pasti kami berkuasa melenyapkannya. Lalu dengan (air) itu, kami tumbuhkan untukmu kebun-kebun kurma dan anggur, di sana kamu memperoleh buah-buahan yang banyak dan sebagian dari (buah-buahan) itu kamu makan” (QS. Al-Mu’minun : 18-19).

Muhammad bin Umar bin Al-Hasan Ar-Razi menyebutkan dalam tafsirnya bahwa kurma salah satu buah yang harus ditanami dan dirawat. Ayat ini mengisyaratkan bahwa, buah yang ditanami akan menjadi makanan pokok dan juga bisa hanya menjadi pelengkap makanan untuk mengambil kelezatannya. Allah menyebutkan kalimat kurma dalam ayat ini, karena kurma bukan sekedar pelengkap makanan tapi juga makanan pokok bagi manusia (Ahmad, 2014).

Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan umatnya untuk berbudidaya kurma seperti yang disebutkan oleh salah satu hadits yang diriwayatkan dalam Musnad Ahmad, hadits No 12435: *“Jika hari kiamat datang pada diri kalian sedangkan di tangan kalian ada bibit kurma, maka tanamlah!”* Hadits tentang perintah menanam bibit kurma walaupun menjelang hari kiamat ini mengisyaratkan bahwa kurma adalah sumber makanan masa depan bahkan hingga akhir zaman. Di samping itu, karena kiamat akan melanda seluruh dunia, berarti kurma juga akan bisa hidup dan ditanam di seluruh dunia.

Ayat Al-Qur’an dan Al-Hadits di atas secara tersirat menyebutkan bahwa Islam memerintahkan umatnya untuk bertanam kurma. Perintah tersebut tidak ditujukan hanya pada bangsa Arab saja, namun pada hakikatnya juga diperuntukkan untuk seluruh umat Islam di dunia. Hal ini dapat diartikan bahwa kurma juga bisa tumbuh di tempat-tempat lain selain di wilayah Arab atau Timur Tengah.

Kurma Tumbuh Di Indonesia

Dahulu ada semacam opini yang berbunyi “kurma tidak dapat berbuah pada bagian bumi yang tak pernah dipijak oleh nabi.” Opini itu saat ini sudah terbantahkan dengan tumbuh dan berbuahnya tanaman kurma di berbagai daerah selain Timur Tengah, seperti di Thailand dan Malaysia. Opini tersebut juga tidak berlaku lagi di Indonesia karena di Indonesia pun kurma ternyata dapat tumbuh dan berbuah.



Gambar 2. Kurma Pesantren Darussalam

Sejarah kurma berbuah di Indonesia dimulai tahun 2004 di Surabaya. Sebuah pohon kurma tumbuh kokoh di kebun belakang Pondok Pesantren Darussalam, Jalan Nginden II/7 Surabaya (Ilmie, 2011). Sepintas, tak ada yang berbeda dari pohon yang merupakan ciri khas Timur Tengah tersebut. Namun bedanya, di pohon setinggi sekitar 3,5 meter itu muncul buah-buah warna hijau yang jumlahnya ratusan. Ternyata, di pohon yang tumbuhnya tidak disengaja tersebut tumbuh buah kurma. Sebuah pemandangan yang hampir tidak lazim terjadi di Indonesia, mengingat pohon kurma selama ini dikenal tidak bisa berbuah di negeri ini. Hanya saja, buah kurma tersebut agak kering dan rasanya kurang enak.

Beberapa kalangan masyarakat di Indonesia telah merintis budidaya kurma. Namun, perbedaan cara bertanam yang lebih rumit dibandingkan dengan kelapa sawit dan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik berbudidaya kurma membuat para petani mengalami kegagalan dalam bertanam kurma.

Sejak tahun 2012, Agus S. Djamil pelopor kebun kurma di Indonesia bersama Muhaimin Iqbal *Owner* Jonggol Farm melakukan kerja sama (*Syirkah*) membuat proyek yang dinamai Kurma Andalan Nusantara. Kurma jenis ini mulai ditanam sejak Februari 2013. Sebanyak 320 bibit kualitas unggul diimpor dari laboratorium *tissue culture* terkemuka di dunia, *Dates Palm Development* (DPD) di Inggris. Menurut DPD, Agus S. Djamil pengimport pertama di Indonesia, 2013. Laboratorium ini juga memasok bibit kurma yang ditanam di Thailand sekitar tahun 2005 yang sekarang menjadi terkenal dan menjadi kurma "tropis", dan juga pemasok kebun kurma di 30 negara dunia termasuk negara-negara Timur Tengah.

Pada tahun 2016, *Gerakan Bertanam Kurma* mengajak para petani dan siapa saja rakyat Indonesia untuk menanam kurma. Cara menyemaikan biji yang praktis dan cara menanamnya diajarkan secara terbuka melalui aplikasi *social media*. Beberapa seminar dan kursus juga diberikan termasuk yang disampaikan di Jakarta, Depok, Yogyakarta, Pasuruan dan bahkan di Brunei Darussalam.



Gambar 3. Penyebaran bibit kurma di Indonesia tahun 2016

Walaupun sudah ada berbagai upaya dari masyarakat untuk membudidayakan kurma, tetapi upaya-upaya tersebut masih terpusat di beberapa daerah saja di Indonesia seperti di wilayah Sumatera dan Jawa, sedangkan di wilayah-wilayah lainnya upaya penanaman kurma masih sangat minim.

POTENSI DAN PROSPEK EKONOMI BUDIDAYA TANAMAN KURMA

Indonesia merupakan negara pertanian dimana sektor ini memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian (Suryanto dkk, 2015).

Kurma mempunyai potensi besar sebagai sumber ketahanan pangan, baik karena nilai ekonominya yang tinggi maupun fakta kurma sebagai sumber multi pangan yang bergizi tinggi dalam ketahanan pangan. Secara ekonomis, budidaya kurma mempunyai keunggulan:

1) Memandirikan petani

Membebaskan petani dari fluktuasi dan tekanan harga pasar. Bila harga rendah, kurma bisa dijemur lalu disimpan hingga 3 tahun, sehingga bisa dijual pada saat harga baik. Dengan demikian, mereka terbebas dari dominasi dan tekanan pengepul pengijon atau pabrik pengolah dalam rangkaian *supply chain* (Djamil, 2016).

2) Harga pasaran yang tinggi

Di Jakarta kurma termurah (kurma curah) dijual seharga Rp 35.000/kg, sedangkan kurma termahal (Ajwa dan Barhi muda/khalal) berharga hingga Rp 1 juta/kg. Bila harga Rp 10.00/kg saja (0.01 dari harga ditawarkan di internet atau di toko) dan panen 100 kg per pohon per tahun, maka akan diperoleh Rp. 1 juta per pohon.

3) 1 pohon kurma = 1 hektar sawit

Nilai panen buah kurma jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelapa sawit. Satu pohon kurma dapat menghasilkan nilai ekonomi yang setara dengan satu hektar kelapa sawit. Satu hektar pohon sawit yang baik rata-rata menghasilkan buah 30 ton per tahun. Di Kalimantan Timur harga sawit sebesar Rp 1.150/kg TBS (Tandan Buah Sawit), maka hasil pertahun yang diperoleh dari penanaman 1 hektar pohon sawit adalah Rp 34.500.000. Sedangkan, satu pohon kurma menghasilkan 100 kg/pohon per tahun dengan harga Rp 350.000/kg. Jadi 1 pohon kurma berpotensi menghasilkan Rp 35.000.000,-/pohon per tahun (Iqbal, Muhaimin, 2015). Jadi, budidaya kurma jauh lebih menguntungkan dibandingkan sawit.

4) Tanaman penyempurna

Kurma termasuk tanaman yang ramah tetangga, maka kurma biasa ditanam bersama tanaman lain seperti padi (seperti di Iran dan Mesir), mangga dan buah-buahan (seperti di India dan Thailand), delima dan jeruk (seperti di Australia).

5) Peluang terciptanya industri baru

Peluang terciptanya industri baru yang dapat dikembangkan dari kurma sebagai mata-mata rantai yang lengkap dari suatu siklus sistem agribisnis berbasis kurma baik di sektor industri hulu maupun hilirnya. Industri hulu berupa penyediaan bibit, laboratorium *tissue culture*, pembibitan dan kebun bibit, perkebunan, jasa polinasi dan penyedia bahan polinasi, penyediaan pupuk organik dan pemberantasan hama. Sedangkan industri hiliran berupa pengolahan hasil

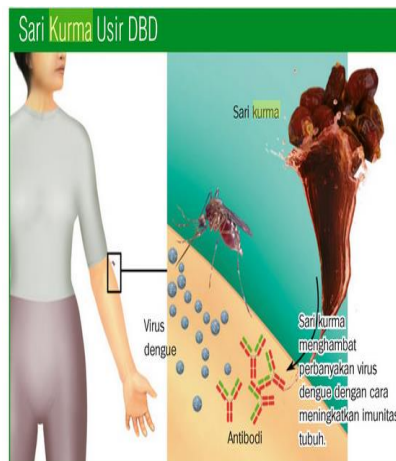
perkebunan kurma, pengepakan, pasar, transportasi dan limbah pohon kurma juga dapat mengikuti tuntutan perkembangan di industri hulunya (Djamil, 2016).

NILAI EKONOMIS DARI BAGIAN-BAGIAN POHON KURMA

Kurma merupakan salah satu tanaman yang memiliki manfaat di setiap bagian pohonnya. Tidak hanya buahnya, tetapi bagian-bagian lain dari pohon kurma juga dapat dimanfaatkan, dikonsumsi untuk diambil manfaat kesehatannya, serta diolah, diproduksi, dan diperjualbelikan untuk diambil nilai ekonomisnya.

1) Biji kurma

Biji kurma bila dibakar ternyata dapat dijadikan salep untuk mengobati borok (Apriyanti, 2016:20). Borok merupakan salah satu penyakit yang terjadi pada kulit atau selaput lendir, yang disertai dengan erosi jaringan (Alodokter, 2017). Biji kurma yang disangrai juga bisa dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai kopi kurma. Biji kurma juga dapat dijadikan manik-manik untuk hiasan pada kalung (Rostita, 2009:19-20).



Gambar 4. Pengobatan DBD dengan Ekstrak kurma

2) Ekstrak biji kurma

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Mohammad Reza Takaedi, ekstrak biji kurma mampu meningkatkan aktivitas paraoxanase dan arylesterase pada tikus hiperkolesterol sehingga menurunkan kadar lemak dalam darah. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrak biji kurma dapat diolah sebagai obat untuk mengatasi hiperkolesterol (Apriyanti, 2016:26).

3) Ekstrak minyak biji kurma

Selain ekstrak biji kurma, ekstrak minyak biji kurma ternyata juga memiliki nilai ekonomis tinggi di masyarakat. Dari hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ekstrak minyak biji kurma menunjukkan bahwa minyak biji kurma sudah memenuhi standar untuk *edible oil* (Purwanto dkk, 2016). *Edible oil* ialah minyak yang aman untuk dikonsumsi dan tidak beracun.

4) Ekstrak buah kurma

Masyarakat bisa membuat dan memproduksi ekstrak buah kurma yang bernilai jual tinggi, hal ini dikarenakan ekstrak buah kurma bermanfaat untuk mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit, salah satunya ialah demam

berdarah. Keampuhan kurma mengatasi demam berdarah sejalan dengan riset Roihatul Zahroh dari Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Roihatul memberikan ekstrak kurma pada tikus percobaan yang dirusak sel trombositnya seperti pada kondisi penderita demam berdarah. Hasilnya pada hari ke-3 perlakuan, kelompok tikus yang mendapat perlakuan ekstrak kurma mengalami peningkatan trombosit darah secara signifikan. Selain demam berdarah, kurma juga dapat mengobati penyakit tifus, dan perbaikan fungsi hati (Apriyanti dkk, 2016:22).

Buah kurma juga dapat dimanfaatkan untuk dibuat jus kurma. Jus merupakan salah satu minuman kesukaan hampir semua kalangan. Beberapa orang lebih suka mengonsumsi buah yang telah diolah menjadi jus, dengan diolah menjadi jus kurma maka nilai jual kurma pun berubah menjadi lebih tinggi dan menguntungkan (Giyatmo, 2013).

5) Ekstrak air kurma

Berdasarkan riset *in vivo* yang ditempuh Abel Nosereme Agbon dari Fakultas Kedokteran, Universitas Ahmadu Bello, Nigeria. Menunjukkan bahwa ekstrak air buah kurma efektif mencegah dan mengatasi diare (Apriyanti dkk, 2016:28).

6) Daun kurma

Daun kurma dapat dijadikan beberapa kerajinan seperti anyaman tikar, kipas, topi dan keranjang yang bisa dipasarkan dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat (Rostita, 2009:20).

7) Serbuk sari bunga jantan

Selain untuk melakukan pembuahan dengan bunga betina, Serbuk sari bunga jantan bisa dijadikan obat yang bernilai ekonomis karena serbuk sari bunga jantan memiliki khasiat sebagai obat anti kanker. Hasil riset Gita Barzin dari *Department of Biology, Islamic Azad University, Islamshahr Branch*, Teheran, Iran dan Maliheh Entezari dari *Department of Genetics, Islamic Azad University, Tehran Medical Branch*, Teheran, Iran beserta tim. Melaporkan bahwa serbuk sari bunga jantan berpotensi sebagai agen antimutasi dan antikanker (Apriyanti dkk, 2016).

8) Getah batang dan daun pohon kurma

Getah kurma pun memiliki manfaat yang memiliki nilai ekonomis apabila diproduksi dan diperjualbelikan. Getah batang kurma ternyata dapat dimanfaatkan untuk obat diare (Apriyanti dkk, 2016:17). Selain itu, getah daun pohon kurma juga memiliki manfaat ekonomis yakni bisa dijual dan dimanfaatkan sebagai obat ginjal, jantung, luka bakar dan mengurangi gugup (Apriyanti dkk, 2016:17).

9) Tandan buah kurma

Tandan buah kurma yang telah diambil buah kurmanya dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sapu (Rostita, 2009:20).



Gambar 5. Manfaat Buah Kurma

10) Batang dan kayu pohon kurma

Batang pohon kurma dapat dijadikan penyangga gubuk, jembatan, dan saluran air (Rostita, 2009:21), sedangkan kayu batang pohon kurma dapat dimanfaatkan untuk membangun rumah, pagar, dan furniture ruangan (Rostita, 2009:21).

11) Akar pohon kurma

Akar pohon kurma dapat diolah dan diproduksi menjadi obat yakni obat sakit gigi (Apriyanti, 2016:17).

12) Bibit Kurma

Bisnis jualbeli bibit kurma juga tidak kalah menguntungkan dengan bisnis bibit-bibit tanaman lain bahkan bisa jadi keuntungannya jauh lebih besar dibanding tanaman lain. Di situs jualbeli *online* saja 1 buah bibit kurma jenis KL-1 50cm (kurma hybrid asal Thailand) dihargai Rp 300.000, sedangkan 1 buah bibit kurma tropis jenis Barhee 50cm dihargai Rp 975.000. Bibit Barhee merupakan bibit kurma kultur jaringan yang dijamin betina.



Gambar 6: Kerajinan dari daun kurma

MUTUALISME KURMA DAN LINGKUNGAN

Lingkungan terhadap Kurma

Pohon kurma termasuk tanaman yang tahan segala cuaca. Pohon ini mampu tumbuh pada rentang suhu yang ekstrim -15°C s.d. $+51^{\circ}\text{C}$. Tumbuh pada ketinggian minus 400 m (di bawah permukaan laut, di lembah Jordan) hingga $>+2000$ m di Kashmir pada pegunungan Himalaya. Tetapi kurma paling cocok pada keadaan sekitar 25°C seperti umumnya di wilayah Thailand, Malaysia, dan Indonesia. Selain itu, pohon kurma juga merupakan pohon toleran garam yang tinggi. Kurma juga sangat tahan pada kondisi tanah yang marginal, sebagaimana selama ini ditunjukkan dengan tumbuh tegar di padang pasir, namun makin subur tumbuh di Thailand, India, Amerika (California).

Kurma terhadap Lingkungan

Pohon kurma sangat ramah lingkungan dan mempunyai fungsi yang bermanfaat bagi pelestarian lingkungan dan keselamatan penduduk kepulauan Indonesia. Keunggulan kurma untuk lingkungan di antaranya adalah:

1) Tumpangsari dengan tanaman pertanian lain yang sudah mapan

Petani-petani tradisional dapat menanam tanaman kurma sebagai tanaman penyempurna di lahan pertanian tradisionalnya (tumpang sari), seperti padi, ladang palawija, ataupun kebun hortikultura. Kurma juga akan memberikan nilai tambah dengan kemampuan mentransformasi lahan marginal yang tandus dan belum dimanfaatkan.

2) Rehabilitasi kawasan daerah operasi minyak dan gas

Setelah kurma berhasil ditanam, maka akan tercipta iklim mikro yang memfasilitasi terciptanya ekosistem yang kondusif sebagai habitat tanaman pangan lain yang lebih 'lunak' serta mengundang kembalinya fauna.



Gambar 7. Green Buffer Zone pohon kurma

3) Lahan marginal

Kawasan berpasir sepanjang pantai yang mempunyai kadar salinitas air yang tinggi, atau kawasan yang mempunyai tingkat pH yang anomali, lahan kering dan tandus seperti savanah atau berkapur, bahkan lahan bergambut dapat 'dibuka' dengan menanam kurma.

4) Menyelamatkan dari bencana

Akar kurma yang kuat mencengkeram ke dalam, dan paling tahan dengan salinitas (keasinan air) yang tinggi. Menanam kurma dapat untuk proteksi tsunami di sepanjang pantai selatan dan barat Indonesia. *Green Buffer Zone* pohon kurma (Gambar 7) setebal 100 meter sepanjang pantai juga dapat menyelamatkan dan melindungi dari hempasan ombak tsunami (Djamil, 2016).

KESIMPULAN

Kurma merupakan salah satu buah yang memiliki posisi yang sangat istimewa dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an dan al-Hadits secara tersirat menyebutkan bahwa Islam memerintahkan untuk bertanam kurma karena kurma memiliki banyak manfaat dalam kehidupan dan tanaman tersebut pada dasarnya dapat dibudidayakan di berbagai kawasan di muka bumi, termasuk di Indonesia.

Secara ekonomis, budidaya kurma mempunyai banyak keunggulan, yaitu dapat memandirikan petani, memiliki tingkat keuntungan yang lebih besar dibanding berkebun sawit, memiliki harga pasaran yang tinggi, dan menciptakan industri baru untuk kesejahteraan masyarakat. Sedangkan secara ekologis, budidaya kurma bermanfaat sebagai tanaman tumpangsari, rehabilitasi kawasan daerah operasi minyak dan gas, membuka lahan marginal, dan menyelamatkan dari bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ahmad Syamil Bin. 2013. *Keistimewaan Kurma dalam Al-Qur'an Ditinjau dari Perspektif Ilmu Kesehatan*. Skripsi pada Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Apriyanti, Rosy Nur, dkk. 2016. *Kurma dari Gurun ke Tropis*. Depok : PT. Trubus Swadaya.
- Belajarahadits. 2011. *Kurma dalam Al-Qur'an Al-Karim*. <http://belajarahadits.com/index.php?option=com_content&view=article&id=132:kurma-dalam-al-qur-an-al-karim&catid=31:general&Itemid=46>.
- Djamil, Agus S. 2016. *Kurma Indonesia (Perintisan dan Eksplorasi Kurma untuk Ketahanan Pangan, Kesejahteraan dan Kesehatan Rakyat Indonesia)*.
- Fauzia, Annisa'Ul. 2015. *Pengaruh Paparan Medan Magnet terhadap Perkecambah Tanaman Kurma (Phoenix Dactylifera) Jenis Majol*. Skripsi pada UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Giyatmo. 2013. Efektifitas Pemberian Jus Kurrma dalam Meningkatkan Trombosit Pada Pasien Demam Berdarah Dengue Di RSUD Bunda Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Vol. 8, No.1, 32-37
<http://www.alodokter.com/kenali-penyakit-penyebab-borok-dan-cara-mengatasinya> [diakses tanggal 13 Oktober 2017, pukul 15.35].
<http://www.jualbenihmurah.com/bibit-kurma-barhee-kultur-jaringan-50cm.html> [diakses tanggal 13 Oktober 2017, pukul 16.00].

- <http://www.jualbenihmurah.com/bibit-kurma-kl-1-kultur-jaringan-50cm.html>
[diakses tanggal 13 Oktober 2017, pukul 16.10].
- Ilmie, Muhammad Irfan. 2011. *Pohon Kurma Ajaib Berbuah di Surabaya*.
<<http://www.antarajatim.com/lihat/berita/70132/pohon-kurma-ajaib-berbuah-di-surabaya>> [Diakses tanggal 29 Mei 2017].
- Iqbal, Muhaimin. 2015. *(1 Pohon Kurma= 1 Ha Pohon Sawit, Percaya?)*
<http://geraidinar.com/using-joomla/extensions/components/content/component/article-categories/81-gd-articles/entrepreneurship/1673-1-pohon-kurma-1-ha-pohon-sawit-percaya> [Diakses tanggal 11 Juni 2017].
- Kushaeri. 2015. *(Tani dan Ternak Organik)*.
<<http://taniternakorganik.blogspot.co.id/2015/08/budidaya-kurma-secara-organik-agar.html?m=1>> [Diakses tanggal 11 Juni 2017].
- Purwanto, Sigit, dkk. 2016. Ekstraksi Minyak dari Biji Kurma (*phoenix dactylifera l.*) dengan Metode *Soxhlet Extraction* dengan Menggunakan Etil Esetat. *Jurnal Teknik Kimia USU*, Vol. 5, No. 2, 54.
- Rahmadani, Rizky Amalia dan Bulkis, Siti. 2017. *Budidaya Kurma Tinjauan Ekologis, Ekonomis, dan Kesehatan*. Karya tulis pada MTQMN 2017 di Malang.
- Rostita. 2009. *Khasiat dan Keajaiban Kurma*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Suryanto dan Hidayati, Nurul I. 2015. *Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Produksi Pertanian dan Strategi Adaptasi pada Lahan Rawan Kekeringan*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Widyawati, Hanendya. 2015. *Induksi Pertunasan In Vitro Pada Jaringan Pucuk Apikal Tanaman Kurma*. Skripsi pada Institut Pertanian Bogor.